

PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS BUMDES LENTERA KABUNA

**Petrus Ans Gregorius Taek¹, Joseph Franky Leto Bere², Donatus Sae³,
Adeo Dato Januario Barros Mbiri⁴**

¹⁻³⁻⁴Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Fajar Timur

²Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Fajar Timur

e-mail: Petrusgregorius87@gmail.com

Abstrak

Bumdes Lentera Kabuna adalah salah satu Bumdes di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu yang berhasil dalam mengelola unit usahanya secara baik dan telah meningkatkan pendapatan desa. Pemerintah Desa Kabuna terus mendukung Bumdes dalam segala hal salah satunya melalui pelatihan peningkatan kapasitas pengurus Bumdes yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa bekerja sama dengan Dinas Social Kabupaten Belu. Pelatihan yang dilakukan sebagai bentuk upaya memperbaiki manajemen keuangan Bumdes agar segala bentuk transaksi keuangan Bumdes dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi maupun secara hukum. Permasalahan yang dihadapi Bumdes Lentera adalah adanya perubahan pelaporan keuangan Bumdes setiap tahun sehingga perlu sekali dilakukan pelatihan manajemen keuangan bagi para pengurus sehingga para pengurus dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terus terjadi. Pelatihan itu penting sekali dilakukan karena melalui pelatihan itu sumber daya manusia para pengurus dapat ditingkatkan dan kemahiran mengelola keuangan bumdes dapat terus diupdate sesuai nomenklatur di Kementerian Desa. Metode yang digunakan dalam pelatihan itu adalah talk show, Fucus Group Discussion (FGD) dan Presentasi. Tujuan sekaligus harapan dari pelatihan ini agar peserta mampu melakukan penyusunan administrasi keuangan secara baik dan benar sesuai regulasi secara lebih maksimal.

Kata kunci: Pelatihan, Kapasitas, Bumdes.

Abstract

Bumdes Lentera Kabuna is one of the Bumdes in Kakuluk Mesak District, Belu Regency which has succeeded in managing its business units well and has increased village income. The Kabuna Village Government continues to support Bumdes in every way, one of which is through training to increase the capacity of Bumdes administrators organized by the Ministry of Villages in collaboration with the Belu Regency Social Service. The training was carried out as a form of effort to improve the financial management of Bumdes so that all forms of Bumdes financial transactions can be accounted for administratively and legally. The problem faced by Bumdes Lentera is that there are changes to the Bumdes' financial reporting every year, so it is very necessary to carry out financial management training for the administrators so that the administrators can adapt to the changes that continue to occur. It is very important to carry out training because through this training the human resources of administrators can be improved and their skills in managing BUMDes finances can continue to be updated according to the nomenclature in the Ministry of Villages. The methods used in the training were talk shows, Focus Group Discussions (FGD), discussions and presentations. The aim and hope of this training is that participants will be able to prepare financial administration properly and correctly according to regulations to the maximum extent.

Keywords: Training, Capacity, Bumdes.

PENDAHULUAN

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lentera Kabuna berlangsung selama dua hari dari tanggal 6 sampai dengan 8 Mei 2024 di Aula Kantor Desa Kabuna. Kegiatan ini diselenggarakan oleh TAPM P3MD Kabupaten Belu bekerjasama dengan Pemerintah Desa Kabuna. Peserta yang mengikuti pelatihan ini yakni Pengurus Bumdes Lentera Kabuna serta melibatkan mahasiswa-mahasiswi PMM Stisip Fajar Timur Atambua.

Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lentera Kabuna, Fredrikus Bele menyambut positif kegiatan ini sekaligus memaknai kegiatan ini sebagai bekal yang bagus bagi pengurus dalam mengelola Bumdes terutama dalam hal pencatatan kegiatan dengan mengacu pada pedoman dan aturan yang berlaku. Senada dengan itu Ibu Aida Nungiarahi Mangi selaku pemateri dari TAPM P3MD Kabupaten Belu dalam wawancara mengatakan tujuan sekaligus harapan dari pelatihan ini agar

peserta mampu melakukan penyusunan administrasi keuangan secara baik dan benar sesuai regulasi secara lebih maksimal. Kepala Desa Kabuna, Adrianus Yoseph Laka mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi untuk team dari TAPM P3MD Kabupaten Belu yang telah memberikan pelatihan ini dengan baik selama dua hari. Pemerintah desa akan terus mendukung tumbuh kembang Bumdes Lentera Kabuna agar semakin bercahaya terang. Salah bentuk dukungan kongkrit yakni tersedianya anggaran desa yang diperuntukan guna mengadakan pelatihan - pelatihan untuk membangun Desa Kabuna termasuk didalamnya Bumdes Lentera Kabuna.

Selama ini Bumdes Kabuna bersama aparat Pemerintah Desa Kabuna menghadapi banyak kendala dan permasalahan yaitu kurang mahirnya para pengurus administrasi keuangan bumdes dalam mengelola keuangan yang mana semakin tahun semakin besar modalnya dan selalu terjadi perubahan regulasi keuangan sehingga perlu sekali dilalukan pelatihan agar tercipta pemahaman yang sama antara para pengurus dengan pihak pemerintah desa sehingga pertanggungggung jawaban keuangan dapat terlaksana secara transparan dan akuntabel. Sudah banyak sekali pelatihan- pelatihan kepada para pengurus Bumdes Kabuna tentang keuangan agar para pengurus semakin paham tentang regulasi keuangan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan dan evaluasi keuangan Bumdes.

Permasalahan penelitian Adriana, dkk hampir menyerupai kasus pada para staf Bumdes Kabuna dimana Adriana dkk menemukan adanya tantangan bagi pengurus Bumdes Pasar Terusan untuk dapat mengembangkan kapasitas dan kreativitasnya dalam mengelola segala potensi yang dimilikinya sehingga perlu dilakukannya pelatihan peningkatan kapasitas bagi pengurus Bumdes yang kemudian dapat memberikan peluang yang besar kepada Bumdes untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah nilai PAD Desa (Adrian et al., 2023). Kemampuan SDM para staf Bumdes Kabuna juga masih sangat terbatas sehingga perlu sekali dilakukan pelatihan agar kreativitas para staf dapat meningkat dalam mengelola potensi yang ada di desanya.

Hasil penelitian Yuliana, dkk menemukan usaha untuk meningkatkan pendapatan keuangan BUMDes Sidorukun di Desa Sidokumpul melalui usaha penyediaan air bersih sudah berhasil memperoleh laba dan telah berkontribusi pada pendapatan pemerintah Desa Sidokumpul. Akan tetapi BUMDes Sidorukun belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh warga Desa Sidokumpul sehingga sebagian warga masih mengambil sumber air dari desa lain. Oleh karena itu pelatihan peningkatan SDM dan tambahan permodalan sangat diperlukan (Yuliana, 2020). Pelatihan yang dilakukan oleh Kementrian Desa adalah pelatihan yang juga bertujuan meningkatkan SDM sehingga motivasi dan perjuangan para pengurus dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha bisnis yang dijalankan di Desa Kabuna dapat berjalan lancar.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Zulbetti et al., 2019) untuk memetakan tingkat literasi keuangan dan meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan pengurus BUMDes di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung berbuah hasil maksimal yaitu ada peningkatan tingkat literasi keuangan pengurus BUMDes *well literate* untuk Bank menjadi sebesar 41s,35% dan penurunan indeks *not literate* untuk Perusahaan Pembiayaan menjadi sebesar 27,35%. Bumdes Lentera Kabuna juga mengalami keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan berbagai bentuk pelaporan keuangan dalam pelatihan yang telah dilakukan selam tiga hari penuh.

Bumdesa Kabuna dapat belajar dari Bumdes Amarta dalam membuat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa. Penyajian laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo telah sesuai dengan SAK ETAP dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo dapat diatasi dengan baik. (Sikka Mutiara Silmi¹, 2023) Dalam hal ini Bumdes Kabuna perlu studi banding ke luar atau mengundang lebih banyak bumdes dari desa di Pulau Jawa agar saling belajar dalam meningkatkan pemahaman tentang administrasi keuangan.

Penelitian (Hastutik et al., 2021) tentang Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok-Polanharjo-Klaten menemukan peran Bumdes dalam memberikan penyadaran (*conscientization*), peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) dan peran penghantaran sumber daya manusia (*resource delivery*) dari staf bumdes kepada masyarakat desa agar potensi wisata dapat berkembang dan meningkatkan perekonomian desa. Bumdes Kabuna belum melakukan peran sama seperti Bumdes Ponggok, dalam hal ini baik staf Bumdes Kabuna maupun masyarakat belum memiliki kesadaran bersama dalam membangun desa lewat potensi wisata karena keterbatasan anggaran dan minimnya partisipasi masyarakat dalam proyek – proyek pembangunan desa. Pengorganisasian masyarakat Desa Kabuna masih lemah karena alasan politik desa yang saling menyerang satu dengan yang lain. Peran penghantaran sumber daya manusia masih lemah juga karena

baik staf bumdes maupun masyarakat memiliki kualifikasi rata-rata pendidikan menengah ke atas. Penelitian (Hastutik et al., 2021) ditegaskan kembali oleh (Adawiyah, 2018) tentang Strategi BUMDes berbasis modal sosial bahwa modal social sangat berperan dalam mengupayakan kesejahteraan dimana modal sosial mengacu kepada ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kinerja agar saling menguntungkan. Peran penyadaran kepada masyarakat tentang rasa saling percaya satu dengan yang dalam keorganisasian bumdes sangat penting agar bumdes dapat memberikan keuntungan timbal balik baik kepada bumdes sendiri maupun kepada masyarakat.

(Satria & Puri maharani, 2023) menegaskan tentang didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu daya upaya yang dapat dilangsungkan demi mewujudkan ekonomi kerakyatan bahwa peningkatan perekonomian rakyat desa dapat terwujud hanya jika bumdes mampu mengelola keuangannya dan mampu memberikan modal kepada masyarakat agar masyarakat dapat juga mandiri melalui usahanya.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah metode pembelajaran dengan pendekatan talk show, Fucus Group Discussion (FGD), Presentasi dan partisipasi. Melalui pertemuan tatap muka dengan para pakar keuangan Pemerintah Daerah Belu dan Staf Kementrian Desa. Kegiatan pertemuan dilaksanakan dengan memberikan paparan materi untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen keuangan seperti mencatat laporan keuangan (kas masuk dan kas keluar) dan pengetahuan manajemen kelembagaan Bumdes. Metode ceramah dilakukan dengan memaparkan materi selama kurang lebih satu jam dengan menggunakan slide power point yang komunikatif. Selama kegiatan pemaparan materi, peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan tanpa menunggu sesi paparan selesai. Materi yang diberikan, diambil dari berbagai sumber.

Selanjutnya adalah dengan metode partisipatif yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap. Pada sesi ini diskusi berjalan dengan aktif, dimana respon peserta sangat tinggi terhadap materi dan persoalan yang dihadapi oleh bumdes dalam pengelolaan dan pengembangannya.

Selanjutnya adalah tahapan evaluasi dimana dalam tahapan ini, dilakukan monitoring untuk melihat dan review sejauh mana kemampuan peserta pelatihan selama mengikuti program pelatihan tersebut. Monitoring ini dilakukan dengan memberi tugas kepada para peserta mengenai sebuah kasus keuangan dan kemudian para peserta mempresentasikan laporan keuangan tersebut menggunakan proyektor. Dari hasil presentasi itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para pengurus bumdes tentang pelaporan keuangan masih kurang karena ada beberapa item pertanyaan yang belum dikuasai sehingga laporan yang dibuat tidak memenuhi ketentuan peraturan kuangan dan teori manajemen keuangan. Selain itu ada keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan bumdes seperti kurang memiliki ide atau kreativitas untuk mengembangkan usaha bumdes berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa. Harapan dari peserta bahwa kegiatan pengabdian ini akan terus berkelanjutan sehingga bumdes benar-benar memiliki kemampuan dan kreativitas dalam pengembangan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan pelaporan keuangan bumdes yang akurat dan transparan berdasarkan Kepmen Desa PDTT nomor 136 tahun 2022 maka perlu dilakukanlah Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bumdes/Bumdes Bersama. Sistem pelaporan keuangan Bumdes harus sesuai komponen yang ditentukan seperti laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Semua komponen laporan itu wajib dibuat dan dilaporkan pada periode 1 Januari-31 Desember dengan frekuensi semesteran dan tahunan. Paradigma ini akan disosialisasikan oleh Kementerian Desa Republik Indonesia kepada seluruh bumdes di Indonesia agar tercipta keseragaman berpikir dan bertindak dalam hal manajemen keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara bijaksana kepada negara dan rakyat.

Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 6-8 Mei 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Kabuna dihadiri oleh seluruh peserta Bumdes, Tim TPP Kemendes PDTT, Dinas Sosial Kabupaten Belu dan Tim perguruan tinggi STISIP Fajar Timur sebagai motivator diskusi dimana skema pelatihan diatur sedemikian rupa menurut situasi / dinamika hari kerja kantor desa dan kondisi social dan budaya masyarakat.

Dalam pelatihan yang berlangsung dijelaskan secara detil tentang administrasi dan pelaporan keuangan yang mana kedua hal itu adalah hal terpenting dalam organisasi/lembaga sehingga masalah

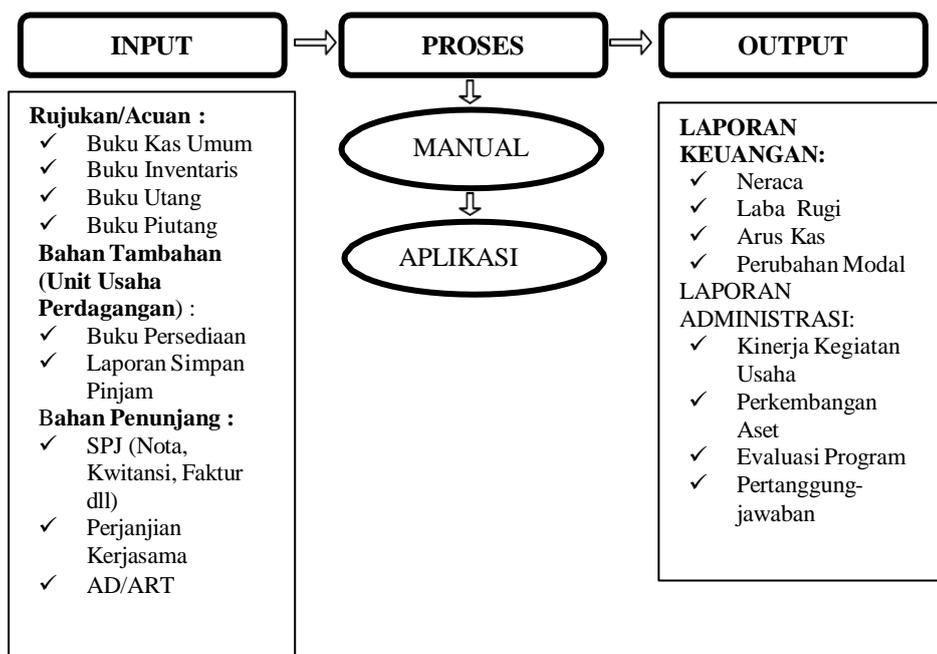
administrasi dan pelaporan keuangan mendapatkan perhatian yang serius dari setiap pelaku atau petugas. Tujuan utama dilakukan pembenahan administasi dan pelaporan yaitu untuk menyediakan informasi bagi lembaga maupun pihak lain tentang profil lembaga/organisasi, keadaan keuangan, maupun keadaan usaha BUMDes pada saat-saat tertentu, sebagai alat ukur/penilaian kinerja bagi lembaga/BUMDes dan fungsi kontrol dalam pelaksanaan kegiatan usaha dan keberlanjutan BUMDes.

Pada saat pelatihan selama tiga hari full ada enam hal penting yang menjadi focus penjelasan para petugas kepada peserta yang mana semua penjelasan itu dapat dipahami melalui mekanisme input-proses-output sebagaimana diagram pada gambar 3. Segala bentuk pembuatan pelaporan keuangan harus berdasarkan yaitu pertama, sistem pelaporan keuangan Bumdes harus sesuai komponen yang ditentukan seperti laporan posisi keuangan (Neraca), yang mana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, modal dan kewajiban perusahaan/ lembaga keuangan/Bumdes. Dalam neraca jumlah pada kolom aktiva wajib sama dengan kolom pasiva. Kedua, laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berfokus untuk menunjukkan pendapatan dan pengeluaran Perusahaan/Bumdes pada periode waktu tertentu. Atau Laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan serta Laba Rugi yang dihasilkan Perusahaan atau Bumdes selama periode tertentu. Ketiga, laporan perubahan ekuitas harus selalu menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode waktu tertentu. Keempat, laporan arus kas yang dibuat oleh perusaan/Bumdes harus menunjukkan aliran kas masuk dan keluar uang perusahaan/Bumdes atau laporan Keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan/Bumdes. Kelima, catatan atas laporan arus kas (CaLK) harus menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Keenam, hendaknya laporan bulanan memuat perkembangan kegiatan BUMDes selama satu bulan baik itu perkembangan kelembagaan/manajemen organisasi, kondisi keuangan BUMDes maupun perkembangan usahanya (Pelayanan Kredit dan Usaha Sektor Riil). Dalam realisasi enam hal pokok tersebut ditegaskan berulang kali oleh para pemateri bahwa segala bentuk proses transaksi keuangan Bumdes harus dibuktikan dengan rekening koran, kwitansi, buku bank dan buku kas.

Seluruh rangkaian pemaparan materi selama 3 hari itu diakhiri dengan latihan atau boleh disamakan semacam ujian kecil bagi para peserta agar menguji kemampuan daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan. Sebuah kasus atau soal transaksi keuangan diberikan petugas dan waktu seluas-luasnya diberikan untuk diselesaikan oleh peserta. Satu jam kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan infokus agar dapat dikoreksi oleh petugas. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan dimana soal yang diberikan dapat diselesaikan dan dijelaskan secara komprehensif oleh para peserta. Hal tersebut membuktikan bahwa para pengelola Bumdes menguasai bidang pekerjaan mereka sehingga mereka dapat mengelola dan melanjutkan pekerjaan tanpa khawatir akan status kontrak kerjanya.



Gambar 1. Foto bersama TAPM P3MD Kabupaten Belu, Kepala desa dan Peserta pelatihan (Pengurus Bumdes Lentera Kabuna), melibatkan Mahasiswa PMM Stisip Fajar Timur Atambua. Dan Pemaparan Materi Keuangan dari Tenaga Pendamping Profesional (TPP) Kemendes PDTT



Gambar 3. Proses Membuat Laporan Keuangan Bumdes Kabuna

SIMPULAN

Pelatihan keuangan bagi Bumdes memungkinkan para pengurus untuk memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang efektif bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sumber daya keuangan, Bumdes dapat mengoptimalkan penggunaan dana secara efisien dan transparan. Hal ini membantu mencegah pemborosan dan penyalahgunaan dana, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Bumdes.

Dengan pemahaman yang diperoleh melalui pelatihan ini, Bumdes dapat mengembangkan strategi keuangan yang inovatif untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan utama dari pelatihan keuangan bagi Bumdes adalah untuk meningkatkan kemandirian keuangan Bumdes. Dengan memahami cara mengelola keuangan yang efektif, Bumdes dapat mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah atau bantuan luar. Sebagai gantinya, Bumdes dapat mengembangkan sumber-sumber pendapatan internal, seperti pengembangan produk-produk lokal atau layanan-layanan komunitas yang menghasilkan pendapatan.

SARAN

Pemerintah Desa Kabuna diharapkan terus mendukung keberlanjutan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan BUMDes, tata kelola

keuangan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban akan memberikan bekal tambahan bagi pengurus BUMDes dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Semakin banyak pelatihan diharapkan dapat memaksimalkan potensi BUMDesnya, mencapai tujuan pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya berlakulah pepatah kuno “tak ada gading yang tak retak” bahwa kegiatan ini adalah bentuk sosialisasi sepanjang masa yang perlu dilakukan tanpa henti agar kemahiran para pengurus bumdes semakin baik dan kesadaran yang terus menerus dari berbagai pihak. Terima kasih kepada TAPM P3MD Kabupaten Belu, Kepala desa dan Peserta pelatihan (Pengurus Bumdes Lentera Kabuna) dan mahasiswa PMM Stisip Fajar Timur Atambua tahun anggaran 2024 yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini. Semoga apa yang dicita-citakan dapat tercapai pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1–15.

- Adrian, Z., Setiawan, W. J., & Yanti, O. (2023). Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Kreativitas Pengurus BUMDes Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.96>
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Satria, N., & Puri maharani, A. elok. (2023). Penerapan Good Corporate Governance Dalam Regulasi Badan Usaha Milik Desa. *Res Publica: Jurnal Hukum Kebijakan Publik*, 7(3), 312. <https://doi.org/10.20961/respublica.v7i3.66731>
- Sikka Mutiara Silmi¹, A. D. N. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021. *::JurnalIlmiah Multidisiplin*, 2(8), 3278–3288.
- Yuliana, D. (2020). *Strategi Penguatan BUMDes*. 12(2), 211–220. <https://doi.org/10.33747>
- Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3824>